

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu jawaban yang prosesnya mengikuti perkembangan jaman dan peradaban selain itu juga seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan yang bermutu tentunya berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Hal ini di dasarkan pada realitas bahwa *output* (keluaran) dari suatu sistem pendidikan adalah sumber daya manusia yang akan digunakan dalam industri dan pembangunan di suatu daerah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan sistem pendidikan yang selanjutnya dapat menghasilkan sistem pendidikan yang bermutu.

Pengembangan *soft skill* mahasiswa mempunyai peranan besar dalam hal tertentu. Mahasiswa memiliki banyak kontribusi dalam mengembangkan pendidikan, mahasiswa merupakan wadah dari sekian tingkat pendidikan dalam naungan perpendidikan tinggi. Dianggap memiliki akses yang lebih luas untuk pengembangan pendidikan setiap mahasiswa. Dalam kegiatan akademis mahasiswa tentunya *hard skill* dan *soft skill* menjadi makanan pokok sehari-hari.

namun, pengembangan *soft skill* dianggap tidak seimbang, karena dalam kegiatan yang akademis tentunya hal yang teknis lebih diutamakan.

Pembelajaran karakter di perpendidikan tinggi belakangan ini telah menjadi perhatian penting dari para pengamat dan pakar pendidikan di Indonesia. Perhatian tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pembelajaran di perpendidikan tinggi Indonesia dalam pengamatan mereka lebih banyak menekankan pada dimensi *hard skill* dari pada *soft skill*. Dalam pandangan mereka, praktik pembelajaran di perpendidikan tinggi di Indonesia yang ideal itu perlu memadukan antara dimensi *hard skill* dan *soft skill*. Jika dimensi *hard skill* menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari, maka dimensi *soft skill* lebih mengutamakan keterampilan intra dan inter personal para mahasiswanya.

Dimensi tersebut idealnya harus menjadi praktik dalam kegiatan kemahasiswaan dan dalam proses perkuliahan sehari-hari di perpendidikan tinggi di Indonesia. Namun demikian, fakta yang terjadi adalah adanya kesenjangan antara yang ideal dan yang riil. Adapun fakta riilnya adalah bahwa praktik pembelajaran karakter di perpendidikan tinggi di Indonesia selama ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan dari para dosen yang mengelola proses perkuliahannya kurang memperhatikan dimensi *soft skill* para mahasiswanya. Sebagai salah satu contoh adalah bahwa para dosen pada saat mengelola perkuliahan di kelas cenderung menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa. Sementara itu, dimensi *soft skill* nya yang lebih mengutamakan keterampilan intra dan inter personal kurang

memperoleh perhatian dari para dosen. Fakta ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari fakta lain yang ada di dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran karakter di perpendidikan tinggi di Indonesia masih sangat memprihatinkan, karena penekanannya lebih pada dimensi *hard skill* saja.

Ketidak seimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill*, tentu saja perlu segera diatasi, antara lain dengan memberikan bobot lebih pada pengalaman *soft skill*. Implementasi *soft skill* tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bertumpuh pada pengembangan *soft skill*. Namun antara *hard skill* dan *soft skill* merupakan hal yang sama-sama dibutuhkan. Pentingnya *soft skill* dalam mencetak lulusan sebenarnya sudah didasari sejak lama oleh kalangan pendidikan. Namun selama ini hanya dititipkan ke kurikulum dan belum mendapatkan perhatian khusus. Pengembangan *soft skill* dapat diarahkan pada kegiatan nonakademik, seperti organisasi mahasiswa yang memberikan keterampilan lebih untuk mengembangkan *soft skill*. Mengenai organisasi yang di ikutkan oleh mahasiswa, mengemukakan: Pada dasarnya organisasi kemahasiswaan di suatu perpendidikan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Sebuah rancangan pembelajaran suatu mata kuliah khususnya mata kuliah inti di program studi Manajemen Pendidikan, mengacu pada kurikulum program studinya dengan strategi pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi yang

dibebankan pada mata kuliah tersebut dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini, sebaiknya memuat dua aspek kemampuan yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Di lingkungan kampus, semua mahasiswa berhak dan diberi kesempatan semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, dari berbagai unit kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) yang ada dan diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengapresiasi potensi diri yang dimiliki sehingga dapat memiliki kemampuan (*soft skill*) yang baik sebagai penunjang kemampuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah agar kelak dapat berguna untuk memperkuat daya saing yang unggul. Sebagaimana paparan diatas *soft skill* memiliki peranan penting dalam perkembangannya. Dengan demikian, penelitian ingin mengetahui bagaimana hubungan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Karena *soft skill* merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena menyangkut pengembangan keahlian akademis dan non akademis mahasiswa.

Berdasarkan observasi penulis di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo bahwasanya *soft skill* mahasiswa sudah dilatih awal mereka masuk di bangku kuliah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, disitulah bakat/keahlian dari mahasiswa dapat dilihat. Sehingga setelah mereka mengikuti proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan *skill* masing-masing dari mereka. Sehingga *skill* dari masing-masing mahasiswa dapat mereka salurkan dalam intra maupun ekstra yang mereka

kembangkan melalui mata kuliah prodi yang ada di jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Keterampilan (*skill*) dalam intrakurikuler dilihat dari mata kuliah program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, seperti dalam mata kuliah supervisi klinis di situ dilatih keahlian masing-masing dari mereka untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan sehingga untuk menjadi seorang supervisi harus memiliki *skill*. Sedangkan *soft skill* dalam ekstrakurikuler ini adalah kegiatan luar atau pemisahan sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perpendidikan tinggi yang sudah di tetapkan dalam kurikulum. Namun hal ini perlu ada kajian yang mendalam mengenai semua mata kuliah berdasarkan sebaran kurikulum di Jurusan Manajemen Pendidikan, yang memungkinkan adanya pengembangan *Soft skill*.

Beberapa penelitian tentang keuntungan pembelajaran *soft skill* terintegrasi menunjukkan: Bergh, et all (2006) meneliti tentang pengembangan *soft skill* melalui *guiding* dan *growing* menjelaskan bahwa integrasi *soft skill* kedalam kurikulum memberi variasi pengalaman pembelajaran terutama saat berinteraksi dengan pasien. Melalui kegiatan pembelajaran yang diciptakan dosen membantu mengembangkan dan menkonstruk *soft skill* secara mandiri. Nealy (2005) meneliti tentang integrasi *soft skill* melalui pembelajaran aktif menemukan bahwa pembelajaran aktif telah menumbuhkan *soft skill* dan *skills* lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan performa kerja di era abad 21 ini.

Melihat pentingnya *soft skill* tentu menjadi sangat perlu mengetahui realita tentang perkembangan *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja dengan penerapan yang ada dalam kurikulum di perpendidikan tinggi. Saat ini kemampuan *soft skill* mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo belum diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran muatan *soft skill* pada mata kuliah di program studi manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi diri untuk pihak-pihak penyelenggara pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* dapat sebagai modal untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pemetaan Muatan *Soft skill* Pada Mata Kuliah Keahlian Profesi di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Pendidikan tinggi di Indonesia masih memberikan porsi yang lebih besar pada muatan *hard skill* dari pada berorientasi pada pembelajaran *soft skill*.
2. Masih adanya beberapa program studi yang belum menerapkan *soft skill*.

3. Masih adanya beberapa dosen yang belum menerapkan dan memasukan *soft skill* kedalam mata kuliah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan muatan *soft skill* pada mata kuliah keahlian profesi, di program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ?
2. Jenis *soft skill* apa saja yang terkandung dalam mata kuliah keahlian profesi di program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemetaan muatan *soft skill* pada mata kuliah keahlian profesi, di program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
2. Untuk mengetahui jenis *soft skill* yang terkandung dalam mata kuliah keahlian profesi di program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam muatan *soft skill* pada mata kuliah di program studi Manajemen Pendidikan.
2. Bagi Dosen, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen manajemen pendidikan bahwa pembelajaran karakter di UNG ke depan dapat dicapai dengan memadukan antara dimensi *hard skill* dan *soft skill* dalam satu paket yang terintegrasi baik dalam kegiatan kemahasiswaan maupun dalam proses perkuliahan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti, bahwa melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman serta menambah wawasan dalam pentingnya muatan *soft skill* pada mata kuliah di program studi Manajemen Pendidikan.